

Stimulasi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3-4) Tahun Masa Pandemi Covid 19

Dina Tiaranisa

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya
dina.tiaranisa21@gmail.com

Sri Sumarni

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya
yik59unsri@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the stimulation of parents in developing the independence of children aged (3-4) years during the Covid-19 pandemic at RT 06 Pasar Bawah Lahat. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis in this study is the qualitative data analysis of Miles and Huberman, namely data collection which includes interviews, observations and documentation. Next reduce the data obtained from the field. In this study, two subjects were used, namely parents who have children aged (3-4) years in RT 06 Pasar Bawah Lahat. The results showed that the stimulation provided by parents in developing the independence of children aged (3-4) years during the Covid-19 pandemic was cleaning toys, wearing socks and shoes, brushing teeth, wearing clothes, eating alone, washing hands, taking out the trash. and bathe yourself.

Keywords: *Stimulation Of AUD Independence, Covid-19*

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan menyangkut stimulasi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun selama masa pandemi Covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikutnya mereduksi data yang diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu orang tua yang mempunyai anak usia (3-4) tahun di RT 06 Pasar Bawah Lahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun selama masa pandemi Covid-19 yaitu membereskan mainan, memakai kaos kaki dan sepatu, menggosok gigi, memakai pakaian, makan sendiri, mencuci tangan, membuang sampah dan mandi sendiri.

Kata kunci: *Stimulasi Kemandirian AUD, Covid-19*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk diberikan stimulasi yang baik karena akan menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ketahap selanjutnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat yang tentu saja bermanfaat untuk perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui stimulasi apa saja yang diberikan oleh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun masa pandemi covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat. Selanjutnya kemandirian menurut (Munthe & Raharjo, 2018) juga berasal dari kata "independence" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain. Dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Senada dengan menurut (Ginting et al., 2017) Stimulasi merupakan rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan bayi dan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2021 dengan salah satu orang tua anak maka diperoleh informasi bahwa kemandirian anak usia (3-4) tahun sangatlah penting untuk distimulasi dan dikembangkan agar anak dapat terbiasa melakukan kegiatannya dengan sendiri sehingga anak semakin tumbuh serta berkembang lebih besar lagi. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu membereskan mainan setelah selesai bermain, menggosok gigi sendiri, mencuci tangan, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, memakai pakaian setelah mandi dan makan sendiri. Akan tetapi pada kondisi saat ini faktanya orang tua lebih cenderung selalu memberikan bantuan kepada anak, tidak membiarkan anak untuk makan sendiri misalnya karena orang tua takut saat anak makan akan mengotori baju dan berantakan. Hal tersebut tentunya menjadikan kemandirian pada anak tidak akan berkembang selama orang tua masih beranggapan seperti itu. Padahal saat banyak berada dirumah selama Pandemi

Covid-19 seperti ini orang tua dapat banyak memberikan dorongan kepada anak dan memberikan tugas-tugas sederhana tujuannya agar kemandirian anak dapat berkembang sesuai usianya. Maka dari itu peran orang dewasa atau orang tua sangat penting karena bertujuan agar dapat membantu anak-anak untuk meniti jalan menuju kemandirian. Orang tua disini bertugas membantu anak untuk belajar sendiri tanpa dibantu, seperti memakai dan melepas baju sendiri, mengambil benda yang jatuh dan menaiki menuruni tangga dengan sendiri. Dari proses penanaman kemandirian tersebut orang tua dapat memberikan rasa puas kepada anak-anak saat mereka berhasil mencapai tujuannya.

Menurut (Susanto, 2017:41-42) upaya dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu: Anak diberi dorongan atau motivasi agar mau melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti mandi, gosok gigi sendiri, makan sendiri serta memakai pakaian dengan sendiri, Beri anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, misalnya anak memilih mainan atau memilih pakaian sesuai dengan pilihannya Beri anak kesempatan bermain sendiri tanpa ditemani tujuannya agar berkembang ide untuk dirinya, Membiarkan anak untuk melakukan segala kegiatan dengan sendiri meskipun sering melakukan kesalahan, Saat bermain dengan anak bermainlah mengikuti keinginan anak. Namun bila anak tergantung dengan kita maka beri anak motivasi dan beri dukungan, Beri dorongan agar anak mau mengungkapkan perasaan serta idenya, Melatih anak agar siap menghadapi masalah. Dan apabila anak merasa takut cobalah untuk menemaninya, Ajarkan anak untuk bertanggung jawab, misalnya membereskan mainan setelah selesai bermain dan Berikan anak menu makanan yang sehat dan ajak anak untuk olahraga.

Menurut (Rakhma, 2017:47-55) Berikut ini stimulasi menumbuhkan kemandirian anak yaitu sebagai berikut: Menjadi Role Model bagi Anak dimana orang tua menjadi contoh keteladanan bagi anak dalam menanamkan kemandirian, Melakukan Pembiasaan dan Pengulangan

Membuat Pilihan yang Mengandung Penjelasan, Memberikan pilihan kepada anak merupakan salah satu cara untuk menanamkan kemandirian pada anak karena dalam memberi pilihan dapat mengajarkan anak bahwa setiap perbuatan akan ada resiko yang harus ditanggung, Mengajukan Permintaan yaitu Orang tua memberikan tugas sederhana kepada anak, misalnya dengan diperintah untuk

membuang bungkus makanan ke tempat sampah atau membereskan mainan setelah selesai bermain dan Memberikan Kesempatan yaitu Orang tua memberikan kesempatan kepada anak jika anak ingin melakukan sesuatu dengan sendiri, misalnya anak ingin menggosok gigi, menyisir rambut, menuangkan air kedalam gelas, ataupun menggunakan sendok untuk makan sendiri.

Menurut (Sari & Rasyidah, 2020) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih kemandirian anak yaitu: Mengajak dan memberikan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatannya dengan sendiri seperti memakai dan melepaskan sepatu sendiri, memakai pakaian melepaskan pakaian sendiri, makan sendiri dan sebagainya. Bila anak kesusahan dalam melakukan hal tersebut, maka beri anak motivasi yang positif bahwa mereka mampu melakukannya jika terus berlatih, Melatih anak agar bisa memenuhi keperluan dirinya sendiri yang dapat dilakukan melalui memberikan kebebasan untuk anak, bermain dengan kegiatan yang sangat disukai anak. Ciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak, beri anak kegiatan untuk menumbuhkan kreatifitas anak serta orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan Beri anak pujian apabila anak mampu melakukan sesuatu dengan sendiri. Dengan diberi pujian tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan kegiatan yang bisa memenuhi kebutuhan anak sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RT 06 Pasar Bawah Lahat pada awal bulan hingga akhir bulan Agustus 2021. Subjek pada penelitian ini yaitu dua orang tua yang memiliki anak usia (3-4) tahun. Teknik analisis data yang digunakan ini yaitu Miles and Hubberman. Lama penelitian ini selama 2 minggu.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan mewawancarai 2 orang tua yang memiliki anak (3-4) tahun di RT 06 Pasar Bawah Lahat.
2. Observasi. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur karena dalam pengamatannya peneliti tidak dipersiapkan secara sistematis hanya saja peneliti tidak

menggunakan instrumen yang baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan

3. Dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan semua data pada saat penelitian secara langsung seperti foto dan video aktivitas orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak, dan rekaman saat wawancara langsung dengan orang tua, catatan lapangan serta lembar wawancara, sehingga memperoleh data yang diperlukan secara maksimal.

Teknik Analisis Data

- 1) Pengumpulan Data. Dalam pengumpulan data peneliti mencatat semua hasil data dengan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan kondisi dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan.
- 2) Reduksi Data. Memberikan gambaran yang lebih jelas dalam hal mengenai stimulasi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun masa pandemi Covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat. Kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk ringkasan yang dirasa penting dalam penelitian.
- 3) Penyajian Data. Penyajian data dalam penelitian ini ialah deskripsi naratif mengenai stimulasi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun masa pandemi Covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat agar data lebih dipahami. Kemudian data itu disusun secara teratur, sehingga menggambarkan secara mendetail mengenai penelitian yang telah dilakukan ini.
- 4) Penarikan Kesimpulan, Setelah data di lapangan terkumpul dengan menggunakan pengumpulan data di atas seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai stimulasi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun masa pandemi Covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat.

KAJIAN TEORI

1. Stimulasi menurut (Samtyaningsih & Ibaadillah, 2018) adalah rangsangan yang tumbuh melalui lingkungan luar seorang anak yang melalui latihan dan juga melalui bermain. Stimulasi yang diberikan dapat menjadi lebih efektif yaitu dengan mengamati kebutuhan anak sesuai usianya dan juga tahapan perkembangan anak. Sedangkan menurut (Ngura, 2018) Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan melalui orang tua, keluarga, teman serta lingkungan yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang.
2. Menurut (Susanto, 2017:41–42) Upaya dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu: 1) Anak diberi dorongan atau motivasi agar mau melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti mandi, menyikat gigi sendiri, makan dengan sendiri serta memakai pakaian dengan sendiri. 2) Beri anak kesempatan untuk mengambil atau memilih keputusan dengan sendiri, misalnya anak memilih mainan atau memilih pakaian sesuai dengan pilihannya. 3) Beri anak kesempatan bermain sendiri tanpa ditemani tujuannya agar berkembang ide untuk dirinya. 4) Membiarkan anak untuk melakukan segala kegiatan dengan sendiri meskipun sering melakukan kesalahan. 5) Saat bermain dengan anak bermainlah mengikuti keinginan anak. Namun bila anak tergantung dengan kita maka beri anak motivasi dan beri dukungan. 6) Beri dorongan agar anak mau mengungkapkan perasaan serta idenya. 7) Melatih anak agar siap menghadapi masalah. Dan apabila anak merasa takut cobalah untuk menemaninya. 8) Ajarkan anak untuk bertanggung jawab, misalnya membereskan mainan setelah selesai bermain. 9) Berikan anak menu makanan yang sehat dan ajak anak untuk olahraga.
3. Menurut (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018:176) kemandirian adalah seseorang yang mempunyai sikap yang mandiri dalam gaya berpikir dan berbuat sesuatu, dapat membuat keputusan yang mengarahkan dan mengembangkan serta dapat menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang ada di lingkungannya. Menurut (Sadiyah, 2017) kemandirian yaitu suatu sikap yang didapat secara kumulatif dengan melalui proses yang dialami oleh seseorang dalam perkembangannya, yang dimana untuk menuju proses kemandirian, seseorang belajar untuk mampu menghadapi segala macam situasi dalam lingkungannya sampai dirinya dapat berpikir serta mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi segala keadaan. Dengan

kegiatan bersama dapat membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan juga bersikap di lingkungan masyarakat serta sebagai caranya sendiri. Sedangkan Menurut Erikson dalam (Puji & Ana, 2019) kemandirian adalah suatu cara untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua yang tujuannya untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individu yang kuat dan dapat berdiri sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak menurut (Herawati & Bachri, 2018:47-48) ialah: 1) Pola Asuh Orang Tua yang demokratis berperan penting untuk merangsang kemandirian anak. Pengasuhan otoritatif (ekstra ketat), pengasuhan otoriter (membatasi serta menuntut) dan pengasuhan permesif ialah pola asuh. 2) Jenis Kelamin Anak yang lebih mandiri ialah anak yang tumbuh dengan perilaku maskulin. 3) Urutan Posisi Anak urutan pertama cenderung lebih mandiri, biasanya ia menjadi contoh pada adiknya.

5. Aspek-aspek kemandirian anak menurut (Nofianti, 2021:123-126) yaitu: 1) Kebebasan, Anak mudah mengalami kesusahan untuk mengembangkan kemampuannya dan tujuan hidupnya jika tanpa diberi kebebasan. Karena kemandirian individu dapat dilihat dari kebebasannya dalam membuat keputusan. 2) Inisiatif, Kemandirian individu dapat dilihat dari keahliannya untuk memberikan pendapat, memenuhi kebutuhan dan berani dalam bersikap. 3) Percaya Diri, Kemandirian anak bisa dilihat dari berani memilih dan percaya atas kemampuannya. 4) Tanggung Jawab, Kemandirian dapat dilihat dari sikap tanggung jawab anak, berani menerima konsekuensi atas apa yang telah dipilih. 5) Ketegasan Diri, Kemandirian individu bisa dilihat dari keberaniannya untuk mengambil resiko serta berani mempertahankan pendapatnya. 6) Pengambilan Keputusan, Kemandirian seseorang mampu dilihat dari keahlian dalam mencari akar permasalahan dan mengatasi masalahnya tanpa bantuan orang lain. 7) Kontrol Diri, Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengendalikan diri serta perasaannya untuk tidak takut berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini ialah stimulasi dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun dari orang tua yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan dua subjek penelitian. Narasumber 1 Ibu HRY memberikan stimulasi kepada NPY yaitu dengan kegiatan membereskan mainan, memakai kaos kaki dan sepatu, menggosok gigi, memakai pakaian, makan sendiri dan membuang sampah. Sedangkan Narasumber 2 Ibu RT memberikan stimulasi kepada ASR yaitu dengan kegiatan membereskan mainan, memakai kaos kaki dan sepatu, menggosok gigi, memakai pakaian, makan sendiri, mencuci tangan, membuang sampah dan mandi sendiri.

Stimulasi Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3-4) Tahun Dari Orang Tua

Kemandirian anak usia (3-4) tahun sangatlah penting untuk distimulasi. Hal ini tentunya sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan anak lebih berani untuk melakukan segala sesuatu yang dia inginkan tanpa bergantung pada orang lain serta bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut (Safitri et al., 2018) Menanamkan kemandirian pada anak pasti membutuhkan cara dan tentunya dilakukan secara bertahap serta diserasikan dengan tingkat perkembangan anak, dengan tidak terlalu memanjakan anak dan membolehkan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Sehingga anak bisa mencapai tahapan kemandirian sesuai dengan tahapan usianya. Selanjutnya menurut (Sari & Rasyidah, 2020) Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak dampak positif, karena kemandirian pada anak akan terlihat saat anak akan menjalankan aktivitas sederhana sehari-hari.

Menurut penelitian dari (Rizkyani et al., 2020) menunjukkan bahwa karakteristik anak bisa dijadikan sebagai patokan untuk melakukan strategi pembentukan kemandirian anak yaitu dimana bentuk kemandirian anak akan muncul setelah melakukan kegiatan seperti melepas dan memakai sepatu sendiri, memilih baju sendiri dan dapat mencuci tangan dengan sendiri. Senada dengan penelitian (Danauwiyah & Dimyati, 2021) orang tua memberikan stimulasi kepada anak dengan beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dirumah seperti makan sendiri, mandi sendiri dan memakai baju yang tidak

memiliki kancing bajunya, namun orang tua tetap mendampingi anak saat anak makan sendiri. Pembiasaan pemberian stimulasi yang biasa dilakukan dirumah seperti anak makan sendiri oleh orang tua tersebut secara tidak langsung untuk melatih perkembangan kemandirian anak.

Menurut hasil penelitian (Astuti, 2021) Menunjukkan bahwa kemandirian anak meningkat dengan menggunakan kegiatan *partical life* seperti mencuci tangan, memakai pakaian, menggosok gigi, makan, membuang sampah dan lainnya, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari tersebut melibatkan anak karena kegiatannya biasa dilakukan oleh anak. Pada penelitian tersebut anak-anak dilatih untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan sendiri tanpa bergantung pada orang lain yang ada disekitarnya. Dalam penelitian (Iftitah & Anawaty, 2020) Orang tua memberikan kesempatan untuk anak bila anak ingin memilih memakai pakaiannya sendiri, bila anak sedang tidak mau melakukannya maka biarkan anak untuk melakukannya sendiri. Pada penelitian ini juga terdapat beberapa orang tua yang memberikan pembiasaan untuk mandiri dalam menentukan pilihannya. Seperti membiasakan anak untuk memilih baju dan celana yang mana untuk dikenakan serta membiasakan kepada anaknya untuk memakainya pakaiannya dengan sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan peneliti terkait stimulasi orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia (3-4) tahun masa pandemi covid-19 di RT 06 Pasar Bawah Lahat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Stimulasi yang diberikan oleh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 3-4 (tahun) selama masa pandemi Covid-19 yaitu stimulasi yang diberikan mengarah pada kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan yaitu kegiatan membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu, menggosok gigi, memakai pakaian, makan sendiri, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya dan mandi sendiri.

Saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut: 1) Untuk orang tua, diharapkan memberikan stimulasi kemandirian anak usia (3-4) tahun untuk lebih memaksimalkan lagi dalam pemberian stimulasi kepada anak dan juga dapat memberikan stimulasi dengan menggunakan media ataupun alat permainan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak. Tentunya agar kemandirian anak lebih berkembang

lagi dari sebelumnya dan menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih mandiri. 2) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti dan peneliti berikutnya dapat menggali lebih dalam lagi sumber informasi maupun referensi agar skripsi menjadi lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, berkat Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Stimulasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia (3-4) Tahun Masa Pandemi Covid-19 Di RT 06 Pasar Bawah Lahat". Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing selama peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Azizah Husin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Dra. Syafdaningsih, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Febriyanti Utami, M.Pd selaku validator yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan instrumen skripsi ini. Lebih lanjut peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Bapak RT 06 Pasar Bawah Lahat yang telah mengizinkan saya untuk penelitian dan semua pihak yang terlibat sebagai subjek dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Studi Pendidikan Anak Usia Dini apalagi nilai agama dan moral anak, dan peneliti juga sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P., & Handayan, S. (2017). Pendahuluan Tinjauan Pustaka Metodologi. 1(3), 333-343.
- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588-600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Ginting, S. L., Ginting, Y. R., & Aditama, W. (2017). Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Stimulasi Bayi Menggunakan Metode Marker Berbasis Android. *Jurnal Manajemen Informatika*, 1(13), 1-14.
- Herawati, N., & Bachri, B. S. (2018). Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak (Peningkatan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak - Lksa). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 119.

- Ngura, E. T. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: Menumbuhkan Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2017(November), 243–245.
- Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nofianti, R. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Puji, H., & Ana, R. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2), 140–148.
<https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/55>
- Rakhma, E. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Anak. Stiletto Book.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2),121–129.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1),31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>

- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Samtyaningsih, D., & Ibaadillah, A. A. (2018). Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb-Ra the Correlation of Stimulation Parent With Rough Motoric Development in Children Aged 3-5 Years in Kb-Ra Muslimat Nu 16 Malang. *Jurnal Wiyata*, 5(2), 93-97.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood :Jurnal Pendidikan*, 3(1),45-57.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT.Bumi Aksara.